

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel Penetapan Pemberian Kredit berpengaruh terhadap variable Piutang Tak Tertagih.
2. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel Penagihan Piutang berpengaruh terhadap Piutang Tak Tertagih

5.2. Implikasi Teoritis

Dalam bagian ini akan disajikan dasar teoritis yang digunakan untuk menjelaskan tentang rumusan masalah penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai acuan yang menerangkan gejala atau fenomena yang tampak pada hasil penelitian.

Penetapan Pemberian Kredit dalam wawancara tentang penetapan pemberian kredit menggunakan Unsur 5c, character, capacity, capital, collateral dan condition of economy, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Character/Karakter

Berikut hasil wawancara mengenai karakter calon nasabah: “Untuk melakukan permohonan kredit, nasabah perlu memberikan data nasabah seperti KTP, Kartu Keluarga dan Daftar Riwayat Hidup” Dari hasil

wawancara, untuk mengetahui karakter calon nasabah diperlukan data seperti KTP, Kartu Keluarga dan Daftar Riwayat Hidup.

b. Capacity/Kemampuan

Berikut hasil wawancara mengenai kemampuan calon nasabah: “Dalam menilai kemampuan, kami melihat kemampuan nasabah berdasarkan jenis usahanya. Kami juga menetapkan jumlah drop atau pencairan berdasarkan kemampuan nasabah” Dari hasil wawancara, perusahaan menilai kemampuan calon nasabah dari jenis usahanya.

c. Capital/Modal

Berikut hasil wawancara mengenai modal calon nasabah: “Untuk para nasabah, mayoritas jenis usaha nasabah kami adalah pedagang” Dari hasil wawancara mengenai modal calon nasabah, sumber pendapatan dari mayoritas nasabah adalah hasil perdagangan.

d. Collateral/Jaminan

Berikut hasil wawancara mengenai Jaminan: “Disini kami menggunakan jaminan berupa surat berharga seperti sertifikat tanah dan BPKB kendaraan roda 4 maupun roda 2 untuk pinjaman besar.

e. Condition of Economy/Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi yaitu situasi dan kondisi politik, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinan akan

dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

Menurut Hery (2015:209) piutang tak tertagih yaitu pada saat pencatatan piutang yang akan di laporkan ke dalam neraca sebagai aset lancar, maka harus menunjukkan jumlah yang nantinya dapat di tagih setelah melakukan perhitungan atas besarnya kredit macet. Beban yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha akan dilakukan pencatatan dalam suatu pembukuan sebagai beban operasional perusahaan. Menurut Maajid (2020) piutang tak tertagih merupakan tagihan atas penjualan barang atau jasa secara kredit yang nantinya perusahaan akan melakukan upaya untuk penagihan atas hak tagihan tersebut, namun terdapat beberapa pihak yang telah diberi tagihan, tidak memiliki kemampuan dalam pembayaran hutangnya. Maka hal tersebut termasuk kedalam piutang tak tertagih perusahaan.

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil kesimpulan sebelumnya, penulis dapat memberikan beberapa implikasi terapan sebagai berikut:

1. Untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada koperasi yang baik maka dari instansi harus memperhatikan beberapa hal yaitu Karakter, Kemampuan, Modal dan Jaminan dari kreditur agar sistem pengendalian internal piutang dalam koperasi bisa berjalan dengan baik.
2. Untuk meminimalkan piutang tak tertagih pada koperasi yang baik maka dari instansi juga harus melakukan pengendalian internal piutang

yaitu dengan cara yang baik misalnya dengan memberikan surat pemberitahuan , bukti setoran bank, kwintansi agak sistem pengendalian piutang itu bisa berjalan dengan baik sehingga dapat meminimalkan piutang tak tertagih.